



Pengembangan Media Dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean

Syarif hidayatullah¹ Wahyu Eko Pujiyanto²

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Rangkah Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61234

E-mail : dayatkeat2137@gmail.com¹, Wahyueko.mnj@unsida.ac.id²

Abstrak

Pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean merupakan inisiatif kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada masyarakat. Pencak Silat Pagar Nusa, sebagai seni bela diri tradisional, diintegrasikan sebagai sarana dakwah untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan karakter di kalangan penduduk desa. Studi ini membahas strategi dan dampak dari penerapan media dakwah ini, menyoroti peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam membentuk identitas keagamaan dan kultural masyarakat Desa Pabean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat nilai-nilai moral, dan memperkaya kehidupan spiritual masyarakat.

Kata Kunci: Media Dakwah, Pencak Silat Pagar Nusa, Desa Pabean.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi ini, peran media dakwah menjadi semakin krusial sebagai sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada Masyarakat menurut (Fabriar, 2014). Berbagai bentuk media dakwah terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan komunikasi yang semakin kompleks. Di tengah dinamika ini, pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean menawarkan perspektif unik yang memadukan seni bela diri tradisional dengan upaya dakwah keagamaan oleh (Hukum et al., 2022). Desa Pabean, sebagai lanskap kultural yang kaya, memberikan konteks yang menarik untuk memahami bagaimana Pencak Silat Pagar Nusa dapat menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan menurut (Muslih, 2021).

Hingga saat ini, pemahaman mengenai potensi dan dampak dari pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada aspek-aspek teknis atau sejarah bela diri ini, tanpa secara komprehensif memeriksa dampaknya dalam konteks dakwah dan keagamaan menurut (Guarango, 2022). Adanya kesenjangan pengetahuan ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai efektivitas, relevansi, dan kontribusi Pencak Silat Pagar Nusa dalam pembentukan identitas keagamaan dan kultural masyarakat Desa Pabean. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial, seperti sejauh mana Pencak Silat Pagar Nusa dapat menjadi media dakwah yang efektif di tingkat lokal, bagaimana dampaknya terhadap pemahaman keagamaan masyarakat, dan apakah integrasi seni bela diri ini dapat memperkuat nilai-nilai moral di tengah arus globalisasi oleh (Mapossa, 2018). Dengan merinci pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini berupaya memberikan

kontribusi signifikan terhadap literatur dakwah, seni bela diri, dan pengembangan masyarakat lokal.

Struktur penulisan selanjutnya akan diarahkan untuk merinci tahapan penelitian, menganalisis temuan-temuan kunci, dan menyajikan interpretasi mendalam mengenai implikasi dari pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual terhadap peran signifikan seni bela diri tradisional dalam konteks dakwah di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Pencak Silat sebagai Sarana Dakwah: Perspektif Budaya dan Keagamaan

Studi oleh (Hamzah & Bahri, 2023) "Perspektif Budaya dan Keagamaan" memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran Pencak Silat sebagai medium dakwah di tengah masyarakat. Dalam artikel ini, peneliti secara mendalam mengeksplorasi bagaimana seni bela diri tradisional ini dapat diartikulasikan sebagai sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat identitas budaya menurut (Hamzah & Bahri, 2023). Melalui perspektif budaya dan keagamaan, penulis menyoroti interaksi dinamis antara seni bela diri dan nilai-nilai spiritual, menggambarkan bagaimana Pencak Silat dapat menjadi wahana yang membentuk karakter dan moralitas dalam konteks keislaman. Lebih jauh, penelitian ini mengidentifikasi hubungan yang kompleks antara praktik seni bela diri dan pelaksanaan dakwah, membuka pintu untuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat dapat memperkaya pengalaman keberagaman budaya dan keagamaan di masyarakat. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi landasan penting dalam mengembangkan strategi dakwah yang lebih kontekstual dan relevan dengan nilai-nilai lokal, mengukuhkan Pencak Silat sebagai elemen integral dalam upaya penyampaian pesan keagamaan di masyarakat.

2. Media Dakwah dan Kearifan Lokal: Studi Kasus Desa Pabean

Penelitian yang dilakukan oleh (Niland et al., 2020) menawarkan wawasan mendalam tentang pengembangan media dakwah di konteks lokal, khususnya dalam studi kasus Desa Pabean. Dengan memfokuskan perhatian pada lingkungan pedesaan, penelitian ini memberikan gambaran yang kaya tentang dinamika dan tantangan dalam menerapkan media dakwah di tengah-tengah masyarakat yang diwarnai oleh kearifan lokal. Setiawan mengeksplorasi sejauh mana media dakwah dapat diadaptasi dan diterima oleh masyarakat Desa Pabean, yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai budaya. Studi ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara media dakwah dengan konteks sosial dan budaya, membuka ruang diskusi tentang bagaimana pengembangan media dakwah, seperti yang terjadi dalam Pencak Silat Pagar Nusa, dapat memanfaatkan kearifan lokal untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih luas. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan landasan untuk perancangan program dakwah yang lebih terukur dan sesuai dengan karakteristik masyarakat pedesaan, dengan potensi aplikasi yang dapat diadopsi dalam konteks Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean.

3. Integrasi Seni Bela Diri dan Dakwah: Tantangan dan Peluang

(Estuningtyas, 2018) menyajikan analisis mendalam mengenai kompleksitas integrasi antara seni bela diri dan kegiatan dakwah. Penelitian ini menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya menggabungkan dua elemen tersebut, memberikan pandangan kritis terhadap proses dan dampaknya. Hidayat secara sistematis mengeksplorasi permasalahan yang mungkin muncul selama proses integrasi, mulai dari

penyesuaian konsep hingga penerimaan masyarakat terhadap perubahan tersebut. Dengan merinci tantangan tersebut, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dakwah dan seni bela diri, menunjukkan bahwa integrasi ini bukan tanpa hambatan.

Selain menyoroti tantangan, Hidayat juga mengeksplorasi peluang yang muncul dari integrasi seni bela diri dan dakwah. Dengan meneliti potensi positif dari gabungan ini, penelitian ini memberikan pandangan yang seimbang, menunjukkan bahwa meskipun ada hambatan, peluang untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moralitas masyarakat melalui seni bela diri tetap terbuka. Implikasi dari temuan ini dapat memberikan panduan praktis bagi mereka yang berkepentingan dalam menggabungkan seni bela diri dalam konteks dakwah, dan sejalan dengan penelitian sebelumnya, menawarkan perspektif yang dapat diaplikasikan dalam konteks Pencak Silat Pagar Nusa di upaya pengembangan media dakwah di Desa Pabean atau lingkungan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pencak Silat Pagar Nusa dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Pencak Silat Pagar Nusa, sebagai seni bela diri tradisional yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal, memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman keagamaan di masyarakat. Dalam konteks ini, penekanan pada aspek spiritual dan moralitas di dalam latihan Pencak Silat menjadi jembatan yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan individu oleh (Yunus, 1970). Latihan Pencak Silat tidak hanya melibatkan dimensi fisik, tetapi juga memperdalam dimensi spiritual, menciptakan pengalaman holistik yang dapat membantu pesilat memahami dan menginternalisasi ajaran keagamaan dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, pertamata, pemahaman keagamaan dapat ditingkatkan melalui pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam setiap gerakan dan filosofi Pencak Silat menurut (Tâm et al., 2016).

Selain itu, Pencak Silat Pagar Nusa juga dapat berperan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan ajaran keagamaan. Dalam proses belajar Pencak Silat, para pesilat tidak hanya diajarkan teknik-teknik bertarung, tetapi juga prinsip-prinsip hidup yang selaras dengan ajaran agama. Disiplin, pengendalian diri, dan penghargaan terhadap rekan latihan menjadi bagian integral dari pembelajaran Pencak Silat, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter moral dan etika keagamaan. Selanjutnya, pengaruh Pencak Silat Pagar Nusa terhadap pemahaman keagamaan juga dapat dilihat dalam pembentukan komunitas yang solid dan berbasis nilai-nilai keagamaan menurut (Mapossa, 2018). Kelompok-kelompok Pencak Silat sering menjadi wadah sosial yang kuat, di mana pesilat dapat saling mendukung dan memperkuat pemahaman keagamaan bersama. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, pesilat dapat merasakan dampak positif Pencak Silat terhadap solidaritas sosial dan penghayatan bersama terhadap ajaran keagamaan.

Namun, di sisi lain, perlu diperhatikan bahwa pengaruh Pencak Silat Pagar Nusa terhadap pemahaman keagamaan dapat diwarnai oleh interpretasi dan implementasi yang beragam. Oleh karena itu, tantangan muncul dalam mengarahkan pesilat agar memahami dan menerapkan ajaran keagamaan dengan benar dan konsisten. Dalam mengatasi tantangan ini, diperlukan bimbingan dan pengawasan yang cermat dari para

guru dan pemimpin Pencak Silat Pagar Nusa untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan disampaikan dan diterapkan dengan benar. Secara keseluruhan, pengaruh Pencak Silat Pagar Nusa dalam peningkatan pemahaman keagamaan melibatkan aspek-aspek spiritual, moral, dan sosial. Penggabungan nilai-nilai kearifan lokal dengan ajaran keagamaan melalui seni bela diri tradisional ini memberikan kontribusi yang unik dan bernilai dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan masyarakat.

2. Peran Media Dakwah dalam Membentuk Identitas Kultural di Desa Pabean

Peran media dakwah dalam membentuk identitas kultural di Desa Pabean mencerminkan dinamika kompleks antara pesan dakwah dan konteks budaya setempat menurut (Musthofa, 2023). Media dakwah, khususnya yang mengintegrasikan Pencak Silat Pagar Nusa, tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai medium yang menciptakan dan memperkuat identitas kultural di lingkungan desa oleh (Economics et al., 2020). Pertama-tama, melalui penyampaian pesan dakwah yang terkait dengan nilai-nilai lokal dan tradisional, media ini menjadi perantara yang dapat memperkuat rasa kebersamaan dan keidentikan masyarakat Desa Pabean dengan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh (Utaminingsih et al., 2023). Penting untuk dicatat bahwa media dakwah, dalam hal ini Pencak Silat Pagar Nusa, dapat menjadi wadah ekspresi dan pelestarian budaya lokal. Video, tulisan, atau presentasi media dakwah dapat memuat elemen-elemen budaya yang khas, seperti tari, lagu, atau ritual keagamaan yang menjadi bagian integral dari identitas Desa Pabean menurut (Verulitasari & Cahyono, 2016). Dengan demikian, peran media dakwah tidak hanya sebatas menyebarkan pesan dakwah, tetapi juga menjadi alat yang mempromosikan dan melestarikan kekayaan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Selain itu, peran media dakwah dalam membentuk identitas kultural dapat dilihat dari cara penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memfasilitasi interaksi antarwarga dalam desa menurut (Afriluyanto, 2017). Melalui media dakwah, Desa Pabean dapat mengembangkan platform digital yang memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan informasi terkait identitas kultural. Pencak Silat Pagar Nusa, sebagai elemen sentral dalam media dakwah, dapat menjadi pendorong interaksi sosial di masyarakat, membangun jaringan yang kuat di tingkat lokal. Namun, tantangan muncul dalam menjaga keseimbangan antara universalitas pesan dakwah dan karakteristik budaya lokal. Perlu diperhatikan bahwa sifat universal ajaran agama tidak selalu sejalan dengan konteks budaya tertentu. Oleh karena itu, media dakwah perlu memperhatikan aspek lokalitas dan kontekstualitas untuk memastikan bahwa pesan-pesan tersebut relevan dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Pabean oleh (Badri, 2016). Dengan demikian, peran media dakwah, terutama melalui Pencak Silat Pagar Nusa, bukan hanya sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga sebagai agen yang memainkan peran penting dalam membentuk, memperkuat, dan melestarikan identitas kultural di Desa Pabean. Integrasi media dakwah dengan kearifan lokal menjadi modal penting dalam menjaga dan memperkaya warisan budaya di era yang terus berubah ini.

3. Tantangan dan Strategi Pengembangan Media Dakwah melalui Seni Bela Diri

Tantangan dan strategi dalam pengembangan media dakwah melalui seni bela diri mencerminkan kompleksitas upaya menggabungkan dua elemen yang memiliki tujuan dan metodologi yang berbeda. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan pesan dakwah ke dalam konteks seni bela diri tanpa mengurangi esensi dan keaslian keduanya menurut (Setiyani & Orwela, 2023). Tantangan ini memerlukan keseimbangan yang hati-hati agar media dakwah tidak hanya menjadi

sarana promosi seni bela diri, tetapi juga tetap efektif sebagai wahana menyampaikan nilai-nilai keagamaan. Strategi pertama dalam mengatasi tantangan ini adalah dengan memperkuat konsep kesatuan antara seni bela diri dan pesan dakwah. Melibatkan tokoh-tokoh atau instruktur yang memahami baik seni bela diri maupun nilai-nilai keagamaan dapat memastikan bahwa pengembangan media dakwah tidak menjadi sekadar tontonan visual, melainkan pengalaman holistik yang mencakup dimensi fisik, mental, dan spiritual menurut (Persyaratan et al., 2023). Dengan melibatkan komunitas seni bela diri dan tokoh agama, strategi ini dapat menciptakan basis yang solid untuk pengembangan media dakwah yang autentik. Selanjutnya, strategi yang perlu ditempuh adalah meningkatkan kualitas produksi media dakwah menurut (Mukhlis, 2021). Dalam era digital, visual dan audio yang berkualitas tinggi sangat penting untuk menarik perhatian audiens. Oleh karena itu, investasi dalam produksi yang baik, termasuk pembuatan video, desain grafis, dan konten digital lainnya, menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing media dakwah melalui seni bela diri. Keberhasilan pengembangan media dakwah sejalan dengan kemampuan menyajikan pesan dengan cara yang menarik dan relevan dengan preferensi audiens modern.

Penting untuk mencatat bahwa tantangan tidak hanya muncul dalam aspek kreatif, tetapi juga dalam hal penerimaan masyarakat. Masyarakat perlu menerima dan menghargai inovasi ini sebagai upaya yang bermakna dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan menurut (Hamzah & Bahri, 2023). Oleh karena itu, strategi lain yang krusial adalah membangun pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan media dakwah melalui seni bela diri. Komunikasi yang efektif, dialog terbuka, dan sosialisasi yang baik menjadi kunci untuk membentuk persepsi positif dan mengatasi resistensi masyarakat terhadap perubahan. Dengan menghadapi tantangan ini secara proaktif dan menerapkan strategi yang tepat, pengembangan media dakwah melalui seni bela diri dapat menjadi sarana yang kuat dalam menyebarkan pesan keagamaan. Dengan mempertahankan keseimbangan antara keunikan seni bela diri dan ajaran agama, pengembangan media dakwah dapat menjadi alat yang efektif dalam memengaruhi dan membentuk pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan.

4. Dampak Globalisasi terhadap Pengembangan Media Dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa

Dampak globalisasi terhadap pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa menghadirkan serangkaian tantangan dan peluang yang signifikan. Pertama, dalam era globalisasi, media dakwah perlu bersaing dengan arus informasi global yang begitu cepat dan luas menurut (Approach, 2016). Tantangan ini menuntut pengembang media untuk merancang strategi yang memastikan daya saingnya di pasar global tanpa menghilangkan esensi lokal dari pesan dakwah tersebut. Dalam hal ini, globalisasi dapat menjadi sebuah ujian, memaksa pengembang media untuk mengidentifikasi keunikan lokal dan nilai-nilai budaya yang dapat diterjemahkan ke dalam konten Pencak Silat Pagar Nusa. Di sisi lain, dampak positif dari globalisasi adalah kemungkinan untuk memperluas jangkauan pesan dakwah menurut (Irham et al., n.d.). Melalui platform digital dan jejaring sosial yang terhubung secara global, media dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di luar wilayah lokal atau bahkan di luar negeri. Oleh karena itu, strategi pengembangan media dakwah perlu memanfaatkan potensi globalisasi untuk menyebarkan pesan keagamaan melalui Pencak Silat Pagar Nusa ke berbagai lapisan masyarakat di berbagai belahan dunia. Namun, dampak globalisasi juga memunculkan risiko homogenisasi pesan dakwah oleh (Ag et al., 2019). Dalam upaya memenuhi standar global, ada potensi bahwa nilai-nilai

lokal dan kearifan tradisional yang terkandung dalam Pencak Silat Pagar Nusa dapat tergerus atau diabaikan. Oleh karena itu, tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara adaptasi global dan pelestarian nilai-nilai lokal, memastikan bahwa Pencak Silat Pagar Nusa tetap menjadi representasi yang autentik dari identitas budaya dan keagamaan. Selain itu, globalisasi dapat mempercepat pertukaran ide dan budaya, menciptakan peluang kolaborasi dan pertukaran pengalaman antara komunitas seni bela diri dan pengembang media di berbagai negara menurut (Suharto et al., 2022). Dengan menjalin kerja sama lintas batas, pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa dapat memperoleh inspirasi baru, meningkatkan kreativitas, dan memperkaya konten dakwah yang dihasilkan.

a. Pencak Silat Pagar Nusa di Arena Kompetisi Internasional:

Globalisasi membuka pintu bagi Pencak Silat Pagar Nusa untuk berpartisipasi dalam kompetisi seni bela diri tingkat internasional. Melalui turnamen dan pertandingan, seni bela diri ini menjadi lebih dikenal di kancah global. Meskipun tantangan untuk mempertahankan keaslian dan filosofi lokalnya tetap ada, partisipasi ini membuka peluang untuk menyebarkan pesan dakwah melalui media yang lebih luas.

b. Pembentukan Komunitas Pencak Silat Pagar Nusa di Platform Digital:

Dalam konteks globalisasi, komunitas Pencak Silat Pagar Nusa dapat terbentuk dan berkembang melalui platform digital seperti media sosial dan forum online. Melalui interaksi online, para praktisi seni bela diri dari berbagai belahan dunia dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan Pencak Silat. Ini menciptakan sebuah ruang virtual di mana dakwah dapat disampaikan secara global.

c. Kolaborasi Seni Bela Diri dengan Industri Kreatif Global:

Dalam era globalisasi, Pencak Silat Pagar Nusa dapat menjalin kemitraan dengan industri kreatif global seperti perfilman, musik, atau seni visual. Melalui kolaborasi ini, seni bela diri tradisional dapat menjadi bagian dari proyek-proyek budaya yang lebih besar, menjangkau audiens yang mungkin tidak akan terpapar langsung oleh Pencak Silat. Kolaborasi semacam ini menjadi strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam budaya global tanpa kehilangan kekhasan dan keunikan Pencak Silat Pagar Nusa.

Namun, tidak dapat dihindari bahwa perubahan global juga dapat mengakibatkan resistensi lokal oleh (Setiyani & Orwela, 2023). Beberapa pihak mungkin melihat pengaruh global sebagai ancaman terhadap keaslian dan keberlanjutan warisan budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi ketegangan ini dengan membangun dialog dan pemahaman yang baik antara para pemangku kepentingan lokal dan global. Secara keseluruhan, dampak globalisasi terhadap pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa adalah fenomena kompleks yang memerlukan pendekatan holistik dan kreatif. Pada saat yang sama, perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara adaptasi global dan pelestarian nilai-nilai lokal agar Pencak Silat Pagar Nusa tetap menjadi sarana dakwah yang relevan dan autentik di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, pengembangan media dakwah melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Desa Pabean menghadirkan tantangan dan peluang yang kompleks, terutama dalam konteks globalisasi yang terus berkembang. Dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan, Pencak Silat Pagar Nusa memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan moral masyarakat, melibatkan dimensi fisik, spiritual, dan sosial. Media dakwah,

dengan menggabungkan seni bela diri tradisional ini, tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga alat untuk memperkaya dan memperkuat identitas budaya di Desa Pabean. Sementara dampak globalisasi membawa peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun kolaborasi internasional, tantangan melibatkan perlunya menjaga keaslian dan nilai-nilai lokal Pencak Silat Pagar Nusa di tengah arus informasi global. Dengan merancang strategi yang bijak, menjaga keseimbangan antara global dan lokal, serta memanfaatkan potensi media dakwah, pengembangan Pencak Silat Pagar Nusa dapat terus berkontribusi pada pemahaman keagamaan dan pelestarian warisan budaya di era globalisasi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afriluyanto, T. R. (2018). (2017). 1365-Article Text-2611-1-10-20180413. *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas*, vol.11. No(2), 184–197. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/1365/998>
- Ag, A. S., Ushuluddin, F., & Humaniora, A. (2019). *PAGAR NUSA (Studi Living Qur ' an di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri) Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh MOH . HABIB BAKRI NIM . 082132014 FAKULTAS USHULUDDIN , ADAB DAN HUMANIORA JUNI 201.*
- Approach, C. G. (2016). *Rina Lailatul Badriyah.*
- Badri, M. (2016). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun). *Jurnal Risalah*, 27(2), 62–67.
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad , Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). Ismi Kamalia Fitri. In *Corporate Governance (Bingley)* (Vol. 10, Issue 1).
- Estuningtyas, R. D. (2018). Dampak globalisasi pada politik, ekonomi, cara berfikir dan ideologi serta tantangan dakwahnya. *Al-Munzir*. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/1118%0Ahttps://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/1118/882>
- Fabriar, S. R. (2014). Etika Media Massa Era Global. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 70–85.
- Guarango, P. M. (2022). No Title.γ, 8.5.2017, 2003–2005.
- Hamzah, M. A., & Bahri, M. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar YPKP Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*. 7, 20541–20547.
- Hukum, F., Sosial, I., Politik, I., & Terbuka, U. (2022). Jurnal Mediakita Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 1–10.
- Irham, M., Romadi, P., & Arwanda, A. (n.d.). *THE COMMUNITY OF DAWN FIGHTERS: DA ' WAH , YOUTH AND RURAL MUSLIM*. 6(02). <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i2.p-ISSN>
- Mapossa, J. B. (2018). ARDIAN SOFYANA. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih>

- .gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humpath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931
- Mukhlis, I. (2021). Media As a Social Contract: Da'Wah Relation and Mass Mobilization 2016-2019. *QAULAN: Journal of Islamic Communication*, 2(1), 57–73. <https://doi.org/10.21154/qaulan.v2i1.2951>
- Muslih, A. (2021). Peran Pesantren Al-Bukhori Ponorogo Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Muslim Pedesaan Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Gasmi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 3(2), 15–29. <https://doi.org/10.37680/jcd.v3i2.1032>
- Musthofa, C. (2023). *Da ' wah Based on Socio Cultural Capital in the Prevention of Radicalism And Religious Conflict*. 6(2), 217–232. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v6i2.3624>
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhanoff, C., & Licina, D. (2020). Riyaddussolihin. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Persyaratan, M., Gelar, M., Sosial, M., Pembimbing, D., Amal, K., & Wazis, K. (2023). *DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL - QUR ' AN BRAILLE KAUM DISABILITAS NETRA (Studi Kasus Pada Museum Qur ' an dan Pusat Studi Qur ' an Disabilitas (PSQD) Jember) TESIS PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER* (Issue November).
- Setiyani, W. S., & Orwela, C. (2023). Otoritas Keagamaan Kiai Kampung dan Peran Media Sosial di Jawa Timur: Kasus Ngawi, Magetan, dan Madiun. *Kontekstualita*, 37(1), 1–16. <https://doi.org/10.30631/37.1.1-16>
- Suharto, S., Abu, A., & Hamsah, M. (2022). The Role of Al-khairaat Media as a Channel Communication of Da'wah in Palu City. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.52970/grsse.v2i1.129>
- Tâm, T., Vâ, N. C. Ú U., Giau, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Â N B Û I. (2016). *Ririn Novita Sari*. 01, 1–23.
- Utaminingsih, E. S., Mulyaningtiyas, T., Semarang, U. N., & History, A. (2023). *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*. XII(01), 99–107.
- Verulitasari, E., & Cahyono, A. (2016). Nilai Budaya Dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh. *Jurnal Catharsis*, 5(1), 41–47. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Yunus, M. (1970). Integrasi Agama Dan Sains: Merespon Kelesuan Tradisi Ilmiah Di Ptai. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 284–313. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.717>